

GUIDELINE
INTERNATIONAL SYMPOSIUM
ON CUSTOMARY INSTITUTIONS IN INDONESIA "DO THEY HAVE A
ROLE IN FISHERIES AND COASTAL AREA MANAGEMENT ?"
LOMBOK , 5-7 August 2009

I. BACKGROUND

The Coastal Areas is a strategic area, closely to transportation and natural resources access, in doubt many people prefer living and working in the coastal areas. For generations community who lives and assimilate with coastal environment, they have own customs to manage their local environment. But, its just boarded only for their communities. Nevertheless, they played critical roles in managing marine and fisheries resources.

Mention about managing marine and fisheries resources using Co-management concept, and all the stakeholders have not resisted to the roles of customary or traditional local wisdom of coastal community as a heritage to utilize natural resources.

Generally local coastal community has a big respect to social traditional systems which proven clearly maintained the sustainable of their lives in uncertained and highly risked. The social traditional community systems commonly well known as a local wisdom not only for actualization it self throught symbolism or ritual but also tight community throught the rules or norms, with the results that (cosmos relation balancing) could be maintained.

For that reason, it is needed effort to raise up and socialize the roles of customs community in marine, coastal and small islands management into broadly, and the positive values amongs traditional customs could duplicated and could becomes as basic major for marine and fisheries development.

To answer those challenges, Directorate Marine, Coastal and Small Islands Affairs, Ministry of Marine Affairs and Fisheries through Directorate of Coastal Community Empowerment initiate International Symposium On Customary Institutions In Indonesia : "Do They Have A Role in Fisheries And Coastal Area Management ?"

II. GOALS

The goals of International Symposium are socialized, exchanged information and lesson learned related to relevance of customary roles in marine, coastal and small islands management, and its can help to increase and accelerate achievement the objective of marine and fisheries development.

III. THE OBJECTIVES

The objectives of International Symposium On Customary Institutions In Indonesia : "Do They Have A Role in Fisheries And Coastal Area Management ?" are as below :

1. Create ways and alternative recommendation to solve the problems on customary roles in marine, coastal and small islands management to support marine and fisheries development.
2. To establish exchanged information and communication between all related stakeholders such as Central and local Government, Academia, researcher, non government organization at national, regional and International level and lead of community as well as lead of traditional Customs.

IV. IMPLEMENTATION

a. Time and Place

The International Symposium Customary Institutions : Do they Have A Roles in Fisheries and Coastal Area Management In Indonesia will be held on 5-7 August 2009 at The Santosa Hotel, Jalan Raya Senggigi Km 8 Lombok , West Nusa Tenggara.

b. International Participants

The Participants for International Symposium are consist of various Institution and related stakeholders as follows : Indonesia, Thailand, Philippine and Malaysia Government Institution, International Organization, NGOs, Marine and Fisheries Local Agency, Customary Institution and Universities.

V. ARRANGEMENT

1. Check in Time and early registration open on August 5th 2009 at 13.00 pm at the Santosa Hotel Lombok and check out time August 7th 2009, at 12.00 pm. The Hotel facility over August 7th will be charged to his/her own.
2. Organizing Committee (OC) will not responsible for the additional cost in the hotel i.e. telephone, laundry etc.
3. Meals are provided by OC consist of breakfast, lunch, and twice snack during the meeting. Soft drink/*snack* and others meal outside the symposium meeting package will be participant's responsibility.
4. The clothes for the participants is casual and neatly.
5. Participants must be filled registration form prepared by OC.
6. Participants must be present minimum 15 minutes before the meeting begin.
7. Turn Off the mobile phone during the meeting and do not smoking at the meeting room.
8. The other things have not been arranged in this guideline book will be informed later by OC.

8. The other things have not been arranged in this guideline book will be informed later by OC.

Contact Person of the OC are :

- a. R. Tomi Supratomo, mobil phone 0811967596
- b. Rini Widayanti, mobile phone 0818203113

V. CLOSING

The book is aimed for participant's direction during Symposium. Have an enjoy Symposium and stay in Mataram, Lombok Island.

Jakarta, August 2009

Organizing Committee

PANDUAN
SIMPOSIUM INTERNASIONAL
TENTANG LEMBAGA ADAT DI INDONESIA :
" APAKAH LEMBAGA ADAT MEMPUNYAI PERAN DALAM MELAKUKAN
PENGELOLAAN KAWASAN PESISIR DAN PERIKANAN?"
LOMBOK , 5-7 Agustus 2009

I. LATAR BELAKANG

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang strategis, karena kedekatannya dengan akses transportasi dan akses terhadap sumberdaya alam, sehingga tak dapat dipungkiri banyak masyarakat yang memilih wilayah pesisir sebagai tempat tinggal dan beraktivitas. Pada masyarakat yang secara turun temurun menetap dan beradaptasi dengan lingkungan wilayah pesisir, mereka memiliki adat tersendiri dalam mengelola lingkungannya. Namun hal itu terbatas pada komunitas mereka. Meski demikian, peran mereka terhadap pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan boleh dibilang tidak kecil.

Berbicara mengenai pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan dengan menggunakan konsep *co-management* maka semua pemangku kepentingan tidak bisa bersikap resistant terhadap peran (role) tradisi adat atau kearifan lokal masyarakat pesisir sebagai warisan akan tata cara pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

Pada umumnya masyarakat pesisir lokal memiliki rasa penghargaan yang sangat tinggi terhadap sistem sosial tradisional yang terbukti secara nyata telah menjaga keberlanjutan hidup mereka di tengah-tengah situasi yang serba tidak pasti dan resiko yang besar. Sistem sosial tradisional masyarakat yang sering dikenal sebagai kearifan lokal umumnya tidak hanya

mengaktualisasikan dirinya melalui simbolisme atau ritual tetapi juga melalui aturan atau norma yang mengikat masyarakat, sehingga apa yang diharapkan (keseimbangan hubungan kosmos) dapat terjaga .

Untuk itu, perlunya suatu upaya untuk mengangkat serta mensosialisasikan peran masyarakat adat dalam pengelolaan kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil dalam skala yang lebih besar sehingga dapat diduplikasikan nilai-nilai positif yang ada dalam tatacara adat tersebut dan menjadikannya sebagai modal dasar pembangunan kelautan dan perikanan.

Menjawab tantangan tersebut, Ditjen Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir menginisiasi Simposium International tentang Lembaga Adat Di Indonesia : "Apakah Lembaga Adat Mempunyai Peran Dalam Melakukan Pengelolaan Kawasan Pesisir Dan Perikanan?"

II. TUJUAN

Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan serta bertukar informasi dan pengalaman terkait dengan relevansi peran masyarakat adat dalam pengelolaan kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil sehingga dapat membantu peningkatan kinerja dan percepatan pencapaian sasaran pembangunan kelautan dan perikanan.

III. SASARAN

Sasaran Kegiatan Simposium Internasional tentang Lembaga Adat Di Indonesia : "Apakah Lembaga Adat Mempunyai Peran Dalam Melakukan Pengelolaan Kawasan Pesisir Dan Perikanan?" yaitu sebagai berikut :

1. Tersusunnya saran dan rekomendasi alternatif solusi permasalahan peran masyarakat adat dalam pengelolaan kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil untuk mendukung pembangunan kelautna dan perikanan.

2. Terselenggaranya komunikasi dan pertukaran informasi antar kalangan Pemerintah Pusat dan Daerah, Kalangan Akademik, Lembaga Penelitian, Lembaga Swadaya Masyarakat baik Nasional, Regional maupun Internasional serta Pemuka Masyarakat dan Adat.

IV. PELAKSANAAN

a. Tempat dan Waktu

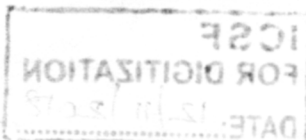
Pelaksanaan rangkaian Simposium Internasional tentang Lembaga Adat Di Indonesia : "Apakah Lembaga Adat Mempunyai Peran Dalam Melakukan Pengelolaan Kawasan Pesisir Dan Perikanan?" dijadwalkan berlangsung dari tanggal 5-7 Agustus 2009, bertempat di Hotel Santosa, Jalan Raya Senggigi KM. 8 Lombok, Nusa Tenggara Barat.

b. Peserta Internasional

Peserta Simposium Internasional, terdiri atas berbagai Institusi dan stakeholder terkait diantaranya : Institusi Pemerintah dari Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia, Organisasi Internasional, LSM, Dinas Kelautan dan Perikanan, Lembaga Adat dan Perguruan Tinggi.

V. TATA TERTIB

1. Pendaftaran peserta (*check in*) di Hotel Santosa dimulai hari Rabu, 5 Agustus 2009 pukul 13.00 WIB. Panitia hanya akan menanggung penginapan peserta sampai dengan tanggal 7 Agustus 2009 (Check Out Pukul 12.00 WITA). Penginapan setelah tanggal tersebut menjadi tanggung jawab peserta.
2. Panitia tidak menanggung segala biaya tambahan selama penginapan di hotel antara lain : telepon, laundry dan lain-lain.



3. Konsumsi peserta disediakan oleh panitia yang meliputi makan pagi, siang dan malam serta *snack* dua kali sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam jadwal. Minum/*snack* dan makan di luar yang telah disediakan panitia menjadi tanggung jawab masing-masing peserta.
4. Pakaian pada saat acara pertemuan, untuk peserta pria dan wanita bebas dan rapi.
5. Peserta diwajibkan mengisi daftar hadir yang disediakan panitia.
6. Kehadiran minimal 15 menit sebelum acara pertemuan dimulai.
7. Selama persidangan/pertemuan dimohon untuk tidak mengaktifkan telepon genggam/*handphone*/telepon seluler dan tidak diperkenankan merokok di dalam ruang sidang/pertemuan.
8. Hal-hal lain yang belum diatur dalam panduan ini akan diinformasikan kemudian oleh panitia.

Petugas penghubung selama Simposium berlangsung adalah :

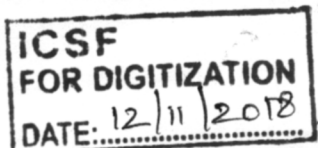
- a. R. Tomi Supratomo : 0811967596
- b. Rini Widayanti : 0818203113

VI. PENUTUP

Buku Panduan Simposium ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh peserta. Selamat mengikuti kegiatan Simposium dan selamat menikmati Mataram, Pulau Lombok.

Jakarta, Agustus 2009

Panitia Pelaksana



Beds
93 Ayu 09
Lombok m. k. g.
Ayu 2009